

PENGARUH *DEBT TO ASSET RATIO*, *FIRM SIZE* DAN *QUICK RATIO* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PT MUSTIKA RATU TBK PERIODE 2015 – 2024

Depi Sri Wulandari *¹
Dewi Nari Ratih Permada ²

^{1,2} Program Studi Manajemen Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

*e-mail : depisriwulandari0@gmail.com¹, dewi.permada00821@unpam.ac.id²

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Firm Size*, dan *Quick Ratio* terhadap Nilai Perusahaan Pada PT Mustika Ratu Tbk Periode 2015 – 2024. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Sampel yang digunakan adalah berupa Laporan Keuangan PT Mustika Ratu Tbk selama 10 (Sepuluh) tahun yang sudah dibuat menjadi data *time series*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis, analisis koefisien korelasi dan analisis koefisien determinasi. Adapun hasil penelitian ini adalah persamaan regresi linear berganda sebesar $Y = -23,296 + 0,048 (X1) + 0,777 (X2) + 0,511 (X3)$. Secara Parsial variabel *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ 4,318 > 2,44691, dengan tingkat signifikan sebesar 0,014 < 0,05. Variabel *firm size* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ 2,946 > 2,44691 dengan tingkat signifikan sebesar 0,026 < 0,05. Variabel *Quick Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ 3,671 > 2,44691 dengan tingkat signifikan sebesar 0,010 < 0,05. Secara simultan *Debt to Asset Ratio*, *Firm Size* Dan *Quick Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. $f_{hitung} > f_{tabel}$ sebesar 8,457 > 4,76 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,014 < 0,05. Koefisien korelasi sebesar 0,899 adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel *Quick Ratio*, *Firm Size*, dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap nilai perusahaan. Koefisien determinasi 71,3%, sisanya sebesar 28,7% dipengaruhi oleh variabel dan faktor lainnya.

Kata Kunci: *Debt to Asset Ratio*, *Firm Size*, dan *Quick Ratio*, Nilai Perusahaan.

Abstract

The purpose of this study is to determine the effect of *Debt to Asset Ratio*, *Firm Size*, and *Quick Ratio* on Company Value at PT Mustika Ratu Tbk for the period 2015 - 2024. The research method used is a quantitative method with an associative research type. The sample used is the Financial Report of Mustika Ratu Tbk for 10 (ten) years which has been made into time series data. Data analysis in this study uses classical assumption tests, multiple linear regression analysis, hypothesis testing, correlation coefficient analysis and determination coefficient analysis. The results of this study are multiple linear regression equations of $Y = -23,296 + 0,048 (X1) + 0,777 (X2) + 0,511 (X3)$. Partially, the *Debt to Asset Ratio* variable has a significant effect on Company Value with the results of $t_{count} > t_{table}$ 4,318 > 2,44691, with a significance level of 0,014 < 0,05. *Firm size* variable has a significant effect on Company Value with the results of $t_{count} > t_{table}$ 2,946 > 2,44691 with a significance level of 0,026 < 0,05. *Quick Ratio* variable has a significant effect on Company Value with the results of $t_{count} > t_{table}$ 3,671 > 2,44691 with a significance level of 0,010 < 0,05. Simultaneously *Debt to Asset Ratio*, *Firm Size* and *Quick Ratio* have a significant effect on Company Value $f_{count} > f_{table}$ of 8,457 > 4,76 with a significance level of 0,014 < 0,05. The correlation coefficient of 0,899 shows a very strong relationship between the variables of *Quick Ratio*, *Firm Size*, and *Debt to Asset Ratio* (DAR) on company value. The coefficient of determination is 71,3%, the remaining 28,7% is influenced by other variables and factors.

Keywords: *Debt to Asset Ratio*, *Firm Size*, *Quick Ratio*, Nilai Perusahaan.

PENDAHULUAN

Industri kecantikan telah menjadi salah satu sektor yang tumbuh pesat dalam beberapa dekade terakhir, didorong oleh perubahan gaya hidup masyarakat, inovasi produk, dan meningkatnya kesadaran akan pentingnya penampilan. Secara global, menunjukkan bahwa pasar kecantikan diproyeksikan mencapai nilai miliaran dolar dalam beberapa tahun mendatang, dengan tingkat pertumbuhan yang stabil Bundele (2023). Pertumbuhan ini tidak hanya didorong

oleh permintaan konsumen akan produk kecantikan, tetapi juga perkembangan teknologi dan inovasi di bidang perawatan kulit, kosmetik, dan produk berbasis alam.

Menurut (Kementerian koordinator bidang perekonomian republik indonesia, 2024), Pertumbuhan industri kosmetik di Indonesia ditunjukkan oleh fakta bahwa jumlah perusahaan kosmetik di Indonesia meningkat sebesar 21,9%, dari 913 pada tahun 2022 menjadi 1.010 pada tahun 2023. Industri kosmetik nasional juga dapat mendorong pasar ekspor, dengan penjualan kosmetik, kosmetik wajah, dan minyak esensial mencapai USD 770,8 juta secara kolektif periode Januari - November 2023. Selain itu, *e-commerce* juga tumbuh di Indonesia. Dari tahun 2018 hingga 2022, perawatan pribadi dan kosmetik menjadi tiga produk terlaris di pasar, dengan penjualan mencapai Rp13.287,4 triliun dan volume 145,44 juta unit.

Kementerian koordinator bidang perekonomian republik indonesia Secara global, industri manufaktur kecantikan menunjukkan daya tahan yang tinggi bahkan di tengah krisis ekonomi. Hal ini disebabkan oleh sifat konsumennya yang loyal dan tren gaya hidup yang terus berkembang. Industri ini juga menjadi salah satu sektor yang cepat beradaptasi terhadap digitalisasi, dengan penetrasi pasar yang kuat melalui *e-commerce* dan platform media sosial.

Penjualan produk *personal care* dan kosmetik meningkat pesat dalam beberapa tahun terakhir, didorong oleh meningkatnya popularitas *e-commerce* di Indonesia. Dari tahun 2018 hingga 2022, perawatan pribadi dan kosmetik termasuk dalam tiga kategori penjualan teratas di *marketplace*, dengan nilai transaksi mencapai Rp13,2874 triliun dan volume transaksi 145,44 juta. Industri kosmetik di Indonesia telah tumbuh pesat dalam beberapa tahun terakhir.

Berdasarkan data dari BPOM dan Kementerian Perindustrian jumlah perusahaan kosmetik meningkat dari 797 perusahaan pada tahun 2018 menjadi lebih dari 900 perusahaan pada tahun 2023 (Kemenperin, 2023). Peningkatan ini disebabkan oleh tingginya permintaan produk kecantikan baik di dalam maupun luar negeri. Meskipun demikian, beberapa merek kosmetik tidak memiliki kinerja keuangan yang ideal peningkatan penjualan tidak selalu diikuti dengan peningkatan laba bersih yang signifikan, yang pada akhirnya dapat menyebabkan penurunan nilai perusahaan karena persepsi investor terhadap kinerja perusahaan dan prospek masa depan.

Rasio ini menunjukkan seberapa besar pengaruh utang terhadap pengelolaan asetnya. Kasmir (2016:156) Nilai rasio yang tinggi mencerminkan meningkatnya risiko bagi kreditur karena adanya kemungkinan perusahaan tidak mampu melunasi seluruh kewajibannya. Bagi pemegang saham, tingginya rasio ini juga dapat menyebabkan beban bunga yang besar yang pada akhirnya akan mengurangi jumlah dividen yang dapat dibagikan. Berikut data proksi *Debt to Asset Ratio* PT Mustika Ratu Tbk Periode 2015- 2024:

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat rata-rata pertumbuhan total hutang sebesar 8,22%, rata-rata pertumbuhan total aset sebesar 5,60%. Nilai ini menunjukkan bahwa peningkatan hutang perusahaan sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan asetnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan pendekatan asosiatif. Objek penelitian yang menjadi fokus adalah PT Mustika Ratu Tbk selama periode tahun 2015 -2024. Menurut Sinambela (2020:23) penelitian kuantitatif adalah suatu bentuk penelitian yang mengolah data dengan menggunakan angka untuk menghasilkan informasi yang terstruktur.

Menurut Hardani (2020:240) penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang terstruktur terhadap fenomena serta hubungannya. Ada beberapa definisi metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan pemikiran ilmiah yang di dalamnya terdapat proses pembentukan ide dan gagasan diberlakukan secara ketat dengan memakai prinsip nomotetik dan menggunakan pola deduktif.

Pendekatan asosiatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara dua variabel atau lebih. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif yaitu data yang nilainya dapat diukur secara nyata dalam bentuk angka atau hitungan. Data yang dianalisis diambil dari Laporan Keuangan PT Mustika Ratu Tbk selama periode 2015-2024.

Objek Penelitian

Objek penelitian yang dipilih penulis adalah PT Mustika Ratu Tbk dengan mengambil periode waktu perhitungan Laporan Keuangan dari tahun 2015-2024. Dan untuk memperoleh data dan informasi terdapat di pusat referensi website (Mustika Ratu, 2024)

Populasi

Menurut Sugiyono (2018:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi menggambarkan sejumlah data yang jumlahnya sangat banyak dan luas dalam sebuah penelitian dimana populasi juga merupakan kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda benda, dan ukusran lain yang menjadi objek perhatian dalam sebuah penelitian. Data populasi dalam penelitian ini bersumber dari Laporan Keuangan PT Mustika Ratu Tbk Periode 2015 – 2024.

Sampel

Menurut Sugiyono (2018:116) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *non probability* sampling Menurut Sugiyono (2018:120) *non probability* sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisas

Penelitian ini menggunakan jenis *purposive sampling* dimana sampel yang diambil dari populasi disesuaikan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Peneliti mengambil data laporan posisi keuangan dan harga saham dari Laporan Keuangan PT Mustika Ratu Tbk periode 2015-2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Hasil Analisis Uji Data

1.1.1 Uji Analisis Statistik Deskriptif

Berikut hasil data dari perhitungan SPSS sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR	10	23.59	40.79	31.9730	6.71962
FIRM SIZE	10	26.90	27.43	27.0730	.17231
QUICK RATIO	10	1.25	3.00	2.0130	.62514
PBV	10	.18	.79	.3070	.18123
Valid N (listwise)	10				

Sumber: Output SPSS versi 27

Berdasarkan tabel 4.5, Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa setiap variabel memperlihatkan tingkat variasi yang berbeda selama periode penelitian, yang selanjutnya dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

1.1.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 4. 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000

Std. Deviation		.07925792
Most Extreme Differences	Absolute	.200
	Positive	.200
	Negative	-.151
Test Statistic		.200
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.312
	99% Confidence Interval Lower Bound	.300
	Upper Bound	.324

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

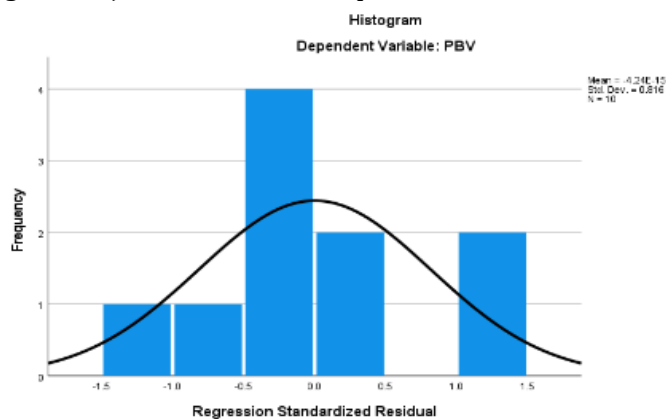
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: Output SPSS versi 27

Berdasarkan data tabel 4.6, Jumlah sampel (N) adalah 10, dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,200, yang menunjukkan bahwa data penelitian ini memiliki distribusi normal.

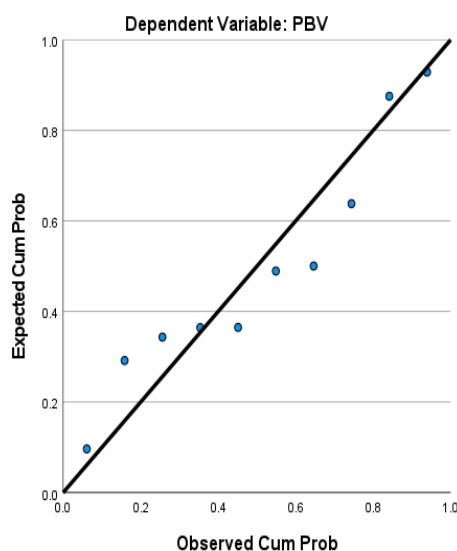


Sumber: Output SPSS versi 27

Gambar 4. 1

Histogram Regression Standardized Residual

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Output SPSS versi 27

Gambar 4. 2**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**

Gambar 4.7, Normal P-P Plot ini menunjukkan visualisasi distribusi residual terstandarisasi pada variabel dependen PBV untuk menguji asumsi normalitas dalam analisis regresi. Titik-titik data yang berada dekat dengan garis diagonal menunjukkan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal secara cukup baik. Hal ini menandakan bahwa asumsi normalitas terpenuhi, sehingga hasil analisis regresi dapat dianggap valid dan dapat digunakan untuk inferensi statistik lebih lanjut secara keseluruhan plot ini memberikan indikasi kuat bahwa model regresi memenuhi persyaratan dasar normalitas residual.

2. Uji Non Multikolinearitas**Tabel 4. 3****Hasil Uji Non Multikolinearitas****Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-23.296	7.416		-3.141	.020	
	DAR	.048	.011	1.783	4.318	.005	.187
	FIRM SIZE	.777	.264	.739	2.946	.026	.507
	QUICK RATIO	.511	.139	1.762	3.671	.010	.138

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Output SPSS versi 27

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas tidak terjadi multikolinearitas. Bukti empiris menunjukkan bahwa variabel DAR, *Firm Size*, dan *Quick Ratio* memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10. Nilai rincinya meliputi DAR dengan nilai *tolerance* 0,187 dan VIF 5,348, *Firm Size* nilai *tolerance* 0,507 dan VIF 1,973, *Quick Ratio* dengan nilai *tolerance* 0,138 dan VIF 7,226. Penelitian ini dinyatakan bebas dari multikolinearitas dan layak digunakan dalam pengujian selanjutnya.

3. Uji Non Heteroskedastisitas**Tabel 4. 4****Hasil Uji Non Heteroskedastisitas****Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
1	(Constant)	.414	4.685	.088
	DAR	.002	.007	.242
	FIRM SIZE	-.016	.167	-.053
	QUICK RATIO	.005	.088	.065

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Output SPSS versi 27

Hasil uji glejser menunjukan bahwa nilai sig yang diperoleh untuk setiap variabel independen, DAR dengan nilai sig 0,804, *Firm Size* dengan nilai sig sebesar 0,928, dan *Quick Ratio* dengan nilai sig sebesar 0,954. Artinya ketiga variabel independen tersebut > 0,05 dan terbebas dari heteroskedastisitas.

4. Uji Non Autokorelasi

Tabel 4. 5
Hasil Uji Non Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.899 ^a	.809	.713	.09707	1.815

a. Predictors: (Constant), *Quick Ratio*, *Firm Size*, *Dar*

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Output SPSS versi 27

Berdasarkan hasil uji Durbin-Watson pada tabel *Model Summary* di atas, diperoleh nilai dW sebesar 1,815, sedangkan berdasarkan tabel Durbin-Watson dengan $\alpha = 5\%$, jumlah variabel = 4, dan jumlah sampel (n) = 10 tahun, didapatkan nilai batas bawah (d_U) sebesar 2,0163 dan batas atas (d_L) sebesar 0,5253. Karena hasil perbandingan menunjukkan bahwa $d_L < d < d_U$ ($0,5253 < 1,815 < 2,0163$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat keputusan model regresi autokorelasi.

Hasil pada tabel 4.8 menunjukkan $d_L < d < d_U$ ($0,5253 < 1,815 < 2,0163$) artinya tidak terdapat kesimpulan. Berdasarkan kondisi tersebut, hasil pengujian Durbin-Watson belum mampu memberikan keputusan yang pasti mengenai adanya autokorelasi, penulis melakukan cara ke 2 menggunakan uji *Run Test*.

Tabel 4. 6
Hasil Uji Run Test
Runs Test

			Unstand ardized Residual
Test Value ^a			-.01807
Cases < Test Value			5
Cases >= Test Value			5
Total Cases			10
Number of Runs			5
Z			-.335
Asymp.	Sig.	(2-tailed)	.737

a. Median

Sumber: Output SPSS versi 27

Berdasarkan hasil uji *Runs Test* pada tabel di atas, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,737, yang ada di atas nilai signifikan 0,05. Artinya data residual bersifat acak (random) dan tidak menunjukkan pola tertentu. mengindikasikan bahwa model penelitian telah terbebas dari masalah autokorelasi yang dapat membiasakan hasil estimasi, sehingga memenuhi salah satu asumsi klasik dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

1.1.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. 7
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1	(Constant)	-23.296	7.416		-3.141	.020		
	DAR	.048	.011	1.783	4.318	.005	.187	5.348
	FIRM SIZE	.777	.264	.739	2.946	.026	.507	1.973

QUICK RATIO	.511	.139	1.762	3.671	.010	.138	7.226
-------------	------	------	-------	-------	------	------	-------

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Output SPSS versi 27

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda pada tabel di atas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -23,296 + 0,048 (X_1) + 0,777 (X_2) + 0,511 (X_3)$$

1. Nilai konstanta sebesar -23,296 menunjukkan bahwa apabila variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Firm Size*, dan *Quick Ratio* bernilai nol, maka *Price to Book Value* (PBV) sebesar 23,296.
2. Persamaan regresi di atas menunjukan bahwa *Debt to Asset Ratio* memiliki nilai positif sebesar 0,048 yang artinya apabila tingkat *Debt to Asset Ratio* meningkat 1% maka nilai *Price to Book Value* akan meningkat sebesar 0,048. Maka dapat diketahui variabel X_1 dengan Y searah.
3. Persamaan regresi di atas menunjukan bahwa *Firm Size* memiliki nilai positif sebesar 0,777 yang artinya apabila tingkat *Firm Size* meningkat 1% maka nilai *Price to Book Value* akan meningkat sebesar 0,777. Maka dapat diketahui variabel X_2 dengan Y searah.
4. Persamaan regresi di atas menunjukan bahwa *Quick Ratio* memiliki nilai positif sebesar 0,511 yang artinya apabila tingkat *Quick Ratio* meningkat 1% maka nilai *Price to Book Value* akan meningkat sebesar 0,511. Maka dapat diketahui variabel X_3 dengan Y searah.

1.1.4 Uji Hipotesis

1. Uji F Simultan

Tabel 4. 8

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.239	3	.080	8.457	.014 ^b
	Residual	.057	6	.009		
	Total	.296	9			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), *Quick Ratio*, *Firm Size*, DAR

Sumber: Output SPSS versi 27

Penentuan nilai F_{tabel}

$$Df_1 = 4 - 1 = 3$$

$$Df_2 = 10 - 4 = 6$$

Jadi nilai F_{tabel} pada penelitian ini yaitu 4,76

Merujuk pada data dalam Tabel 4.12, perolehan nilai F_{hitung} sebesar 8,457 yang melebihi F_{tabel} (4,76), serta tingkat signifikan sebesar $0,014 < 0,05$, mengarahkan pada penolakan H_0 dan penerimaan H_a . Temuan empiris ini menegaskan bahwa kombinasi variabel *Debt to Asset Ratio*, *Firm Size*, dan *Quick Ratio* secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel *Price to Book Value*.

2. Uji t Parsial

Tabel 4. 9

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-23.296	7.416		-3.141	.020		
	DAR	.048	.011	1.783	4.318	.005	.187	5.348
	FIRM SIZE	.777	.264	.739	2.946	.026	.507	1.973

QUICK RATIO	.511	.139	1.762	3.671	.010	.138	7.226
-------------	------	------	-------	-------	------	------	-------

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Output SPSS Versi 27

Rumus untuk menghitung nilai ttabel adalah sebagai berikut:

$$Df = n - k - 1$$

$$N = 10 \text{ dan } K = 3$$

$$Df = 10 - 3 - 1 = 6$$

Jadi, $T_{\text{tabel}} 2,44691$

1. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t pada tabel di atas, nilai signifikan *Debt to Asset Ratio* sebesar $0,005 < 0,05$, Nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} 4,318 > 2,44691$, dengan demikian H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, artinya *Debt to Asset Ratio* secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV).

2. Pengaruh *Firm Size* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t pada tabel di atas, nilai signifikan *Debt to Asset Ratio* sebesar $0,026 < 0,05$, Nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} 2,946 > 2,44691$, dengan demikian H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, artinya *Firm Size* parsial berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV).

3. Pengaruh *Quick Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t pada tabel di atas, nilai signifikan *Quick Ratio* sebesar $0,010 < 0,05$, Nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} 3,671 > 2,44691$, dengan demikian H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima, artinya *Debt to Asset Ratio* secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV).

1.1.5 Koefisien Korelasi

Tabel 4. 10
Hasil Uji Korelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.899 ^a	.809	.713	.09707	1.815

a. Predictors: (Constant), *Quick Ratio*, *Firm Size*, DAR

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Output SPSS versi 27

Berdasarkan tabel uji korelasi di atas, hasil menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,899. Menurut Sugiyono (2017:257) nilai tersebut berada pada rentang 0,80–1,00, yang menandakan adanya hubungan dengan tingkat keeratan yang sangat kuat antara variabel *Quick Ratio*, *Firm Size*, dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Price to Book Value* (PBV). Koefisien korelasi yang mendekati angka 1 ini menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel dapat dikategorikan sebagai korelasi yang sangat kuat sesuai dengan kriteria interpretasi koefisien korelasi.

1.1.6 Koefisien Determinasi

Tabel 4. 11
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.899 ^a	.809	.713	.09707	1.815

a. Predictors: (Constant), *Quick Ratio*, *Firm Size*, DAR

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Output SPSS versi 27

Berdasarkan hasil tabel 4.15, nilai adjusted R Square sebesar 0,713 menunjukkan pengaruh yang besar antara *Quick Ratio*, *Firm Size*, dan DAR terhadap *Price Book Values*. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,713 artinya 71,3%, variasi *Price Book Values* dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sedangkan 28,7% dipengaruhi faktor lain di luar model.

1.2 Pembahasan Penelitian

1.2.1 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Hasil uji t parsial menunjukkan bahwa variabel DAR terhadap PBV (Y) memiliki nilai $T_{hitung} 4,318 > 2,44691$, dengan nilai sig sebesar $0,005 < 0,05$. Atas dasar bukti empiris tersebut, H_{01} dinyatakan ditolak dan H_{a1} diterima, yang mengonfirmasi adanya pengaruh signifikan secara parsial dari DAR terhadap PBV pada PT Mustika Ratu Tbk selama periode 2015 - 2024.

Berdasarkan hasil uji t yang menunjukkan bahwa DAR memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Keputusan perusahaan menaikkan atau menurunkan porsi utang dapat menjadi sinyal bagi pasar. Ketika perusahaan berani menambah utang, pasar bisa menafsirkan bahwa manajemen percaya diri terhadap prospek laba di masa depan sehingga tindakan tersebut dianggap sebagai sinyal positif. Sebaliknya, DAR yang terlalu tinggi dapat menimbulkan sinyal negatif karena menunjukkan risiko keuangan yang meningkat (Signalling theory, 1973). *Debt to Asset Ratio* (DAR) dibawah standar aman mengindikasikan bahwa perusahaan tidak terlalu bergantung pada pendanaan utang dan masih memiliki ruang yang cukup aman dalam struktur permodalannya, investor memperoleh informasi bahwa perusahaan memiliki struktur pendanaan yang relatif kuat dan konservatif. Tingkat utang yang rendah menandakan bahwa perusahaan tidak menanggung beban kewajiban yang berlebihan, sehingga risiko gagal bayar maupun tekanan finansial berada pada tingkat yang minimal hasil penelitian ini mendukung *signalling theory* dan *pecking order theory*. Bagi investor, kondisi ini menjadi sinyal positif karena menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kapasitas yang baik dalam mengelola pendanaan internal serta mampu menjaga stabilitas operasional tanpa ketergantungan tinggi pada kreditur. Selain itu, posisi DAR yang aman menunjukkan bahwa perusahaan masih memiliki ruang untuk menambah utang apabila dibutuhkan untuk ekspansi, tanpa langsung meningkatkan risiko secara signifikan.

Hasil uji t *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan PT Mustika Ratu Tbk, yang berarti tingkat utang memiliki peran penting dalam menentukan nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena penggunaan utang yang optimal dapat meningkatkan kinerja keuangan melalui tambahan modal untuk kegiatan operasional atau ekspansi, sehingga menarik minat investor dan menaikkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mungawanah et al., (2024) dan Ramadhanty & Sukmaningrum (2020) yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

1.2.2 Pengaruh *Firm Size* terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Hasil uji t parsial menunjukkan bahwa variabel *Firm Size* terhadap PBV (Y) memiliki nilai $T_{hitung} 2,946 > 2,44691$, serta nilai signifikan sebesar $0,026 < 0,05$, dengan demikian H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, artinya *Firm Size* yang mengonfirmasi adanya pengaruh signifikan secara parsial terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada PT Mustika Ratu Tbk selama periode 2015 - 2024.

Perusahaan dapat memberikan sinyal positif kepada investor melalui informasi yang mencerminkan kekuatan dan stabilitas perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar dipersepsikan sebagai indikasi bahwa perusahaan memiliki sumber daya yang kuat, kinerja yang stabil, serta kemampuan yang lebih baik dalam memenuhi kewajiban dan menghadapi risiko bisnis. Kondisi tersebut meningkatkan kepercayaan investor dan memunculkan persepsi bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik, sehingga permintaan terhadap saham meningkat dan berdampak pada kenaikan *Price to Book Value* (PBV).

Temuan melalui uji t mengonfirmasi bahwa *Firm Size* memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan pada PT Mustika Ratu Tbk. Hal ini disebabkan karena perusahaan dengan ukuran besar umumnya memiliki sumber daya yang lebih kuat, akses pendanaan yang

lebih mudah, serta tingkat kepercayaan investor yang lebih tinggi. Dalam kasus PT Mustika Ratu Tbk, semakin besar ukuran perusahaan menunjukkan kapasitas operasional dan kestabilan keuangan yang baik, sehingga meningkatkan persepsi positif investor dan berdampak pada kenaikan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Muzdalifah & Soekotjo (2018), Darmawan & Firdausy (2020) dan Munandar & Solihin (2023) yang menyatakan bahwa *Firm Size* secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV).

1.2.3 Pengaruh *Quick Ratio* terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Hasil uji t parsial menunjukkan bahwa variabel *Quick Ratio* terhadap PBV (Y) memiliki nilai $T_{hitung} 3,671 > 2,44691$, serta nilai signifikan sebesar $0,010 < 0,05$, dengan demikian H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima, artinya *Quick Ratio* yang mengonfirmasi adanya pengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada PT Mustika Ratu Tbk selama periode 2015 - 2024.

Quick Ratio yang memberikan gambaran jernih mengenai posisi likuiditas. Melalui rasio ini, kemampuan organisasi dalam memenuhi utang jatuh tempo dapat diukur berdasarkan aset yang sangat likuid, sehingga risiko keterlambatan pembayaran akibat rendahnya perputaran persediaan dapat diminimalisir. Jika *Quick Ratio* berada pada level yang sehat, perusahaan dinilai mampu mengelola aset lancarnya secara efektif, sehingga memunculkan sinyal positif bagi investor mengenai stabilitas keuangannya. Investor dapat menilai bahwa dana yang mereka tanamkan relatif aman karena perusahaan memberikan sinyal positif mengenai kondisi keuangan dan stabilitas operasionalnya.

Hasil uji t menunjukkan bahwa *Quick Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan PT Mustika Ratu Tbk, efisiensi dalam memenuhi kewajiban jatuh tempo tanpa mengandalkan likuidasi persediaan terbukti memberikan pengaruh terhadap fluktuasi nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas aset lancar yang dimiliki perusahaan menjadi determinan penting dalam membentuk persepsi investor. Pada PT Mustika Ratu Tbk, *Quick Ratio* yang baik menandakan kepercayaan investor meningkat, karena perusahaan dinilai mampu menjaga kestabilan keuangannya, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ramadhanty & Sukmaningrum (2020) dan Mungawanah et al. (2024) *Quick Ratio* secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV).

1.2.4 Pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Firm Size* dan *Quick Ratio* terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Hasil uji f simultan menunjukkan, nilai f_{hitung} sebesar $8,457 > f_{tabel} 4,76$ dan nilai sig $0,014 < 0,05$ artinya bahwa H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima, menyatakan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio*, *Firm Size* dan *Quick Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel *Price to Book Value*

Firm size Menjadi sinyal stabilitas dan kekuatan perusahaan. Perusahaan berukuran besar dipersepsikan lebih mapan, memiliki diversifikasi usaha, serta akses pendanaan yang lebih luas, sehingga memberikan sinyal positif terhadap keberlanjutan usaha. *Quick Ratio* Menjadi sinyal likuiditas jangka pendek. Likuiditas yang memadai menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancar, sehingga meningkatkan kepercayaan investor terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini juga mendukung *Pecking Order Theory*, khususnya melalui variabel *Debt to Asset Ratio* Pengaruh signifikan DAR terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa penggunaan utang sebagai sumber pendanaan memiliki implikasi terhadap penilaian pasar. Selaras dengan proposisi *Pecking Order Theory*, perusahaan cenderung mengadopsi pendanaan melalui utang sebagai solusi alternatif apabila ketersediaan dana internal mengalami defisit.

Hasil uji F *Debt to Asset Ratio*, *Firm Size*, dan *Quick Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan PT Mustika Ratu Tbk. Gabungan antara *Debt to Asset Ratio*, ukuran perusahaan, dan tingkat likuiditas secara bersama-sama menentukan tinggi rendahnya nilai perusahaan. Hal ini karena pengelolaan utang yang tepat, ukuran perusahaan yang besar, serta kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek mencerminkan kinerja keuangan yang kuat.

KESIMPULAN

Merujuk pada hasil pengujian dan interpretasi data terkait pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR), ukuran perusahaan (*firm size*), serta *Quick Ratio* terhadap nilai perusahaan pada PT Mustika Ratu Tbk dalam rentang waktu 2015 hingga 2024, maka poin-poin utama penelitian ini dapat dirumuskan sebagai landasan penarikan kesimpulan.

1. *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap Nilai Perusahaan

Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Kebijakan pengelolaan utang menjadi sinyal bagi pasar terkait keyakinan manajemen terhadap prospek perusahaan. DAR yang berada di bawah batas aman mencerminkan struktur modal yang kuat dan konservatif, risiko keuangan yang rendah, serta kemampuan perusahaan dalam mengelola pendanaan internal. Kondisi ini memberikan sinyal positif bagi investor dan mendukung signalling theory serta *pecking order theory*, di mana perusahaan lebih mengutamakan pendanaan internal sebelum menggunakan utang. Selain itu, pengelolaan utang yang optimal memberikan ruang bagi perusahaan untuk melakukan ekspansi tanpa meningkatkan risiko secara berlebihan, sehingga mampu meningkatkan kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

2. *Firm Size* Terhadap Nilai Perusahaan

Besarnya skala perusahaan (*firm size*) memiliki korelasi positif terhadap penilaian pasar, di mana ekspansi ukuran entitas cenderung memicu apresiasi nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya kredibilitas perusahaan di mata investor yang memandang perusahaan besar sebagai entitas yang lebih stabil dan prospektif. Ukuran perusahaan menjadi sinyal positif bagi pasar karena mencerminkan stabilitas operasional, kekuatan sumber daya, serta kemampuan perusahaan dalam menghadapi risiko bisnis. Perusahaan dengan skala yang lebih besar umumnya memiliki akses pendanaan yang lebih luas dan biaya modal yang lebih rendah, sehingga mampu mengoptimalkan aktivitas operasional dan investasi. Kondisi ini memperkuat posisi perusahaan di pasar dan meningkatkan permintaan saham, yang mampu mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Temuan ini relevan dengan *signalling theory* serta mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan faktor strategis dalam meningkatkan nilai perusahaan.

3. *Quick Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Quick Ratio berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. *Quick Ratio* menjadi parameter utama untuk mengukur ketangguhan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jatuh tempo melalui aset yang paling likuid, sehingga meminimalisir ketergantungan pada realisasi penjualan inventori. Tingkat likuiditas yang sehat mencerminkan pengelolaan aset lancar yang efektif dan risiko gagal bayar yang rendah, sehingga memberikan sinyal positif kepada investor. Kondisi ini meningkatkan kepercayaan investor terhadap stabilitas keuangan dan prospek perusahaan, yang selanjutnya memperbaiki persepsi pasar dan mendorong peningkatan nilai perusahaan melalui kenaikan *Price to Book Value* (PBV). Temuan ini sejalan dengan signalling theory, di mana informasi likuiditas digunakan investor sebagai dasar dalam menilai keamanan dan nilai investasi perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan berbagai keterbatasan yang ditemukan, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Saran bagi Penulis

Penulis atau mahasiswa yang melakukan penelitian serupa diharapkan dapat mempersiapkan pengumpulan data dengan lebih mendalam serta memperhatikan potensi bias dalam laporan keuangan. Peneliti baru juga sebaiknya memperkaya pemahaman mengenai teori-teori keuangan dan statistik agar proses analisis menjadi lebih kuat. Selain itu, penulis perlu menyesuaikan metode penelitian dengan perkembangan kondisi industri dan memastikan penggunaan referensi yang mutakhir untuk meningkatkan kualitas penelitian.

2. Saran bagi Akademik

Peneliti berikutnya diharapkan memperluas penelitian dengan menambah jumlah perusahaan atau menggunakan beberapa perusahaan dalam satu sektor agar hasilnya lebih dapat digeneralisasikan. Variabel penelitian juga dapat diperluas dengan memasukkan faktor-faktor lain seperti profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, kebijakan dividen, atau faktor makroekonomi agar model penelitian menjadi lebih komprehensif. Selain itu, penggunaan metode penelitian yang berbeda seperti pendekatan panel data atau mixed methods dapat memberikan hasil analisis yang lebih mendalam.

3. Saran bagi Perusahaan

Perusahaan diharapkan terus menjaga dan mengoptimalkan struktur modal agar tetap berada pada tingkat yang sehat sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor. Selain itu, perusahaan perlu memperkuat efisiensi pengelolaan aset untuk memperbesar ukuran perusahaan dan meningkatkan daya saing di pasar. Menjaga likuiditas pada tingkat optimal juga penting agar perusahaan tetap mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dan mempertahankan stabilitas operasional. Penguatan strategi pemasaran, inovasi produk, serta transparansi laporan keuangan juga dapat membantu meningkatkan nilai perusahaan di mata publik dan investor.

4. Saran bagi Pemerintah

Pemerintah diharapkan dapat terus menciptakan iklim investasi yang kondusif melalui regulasi yang jelas, stabilitas ekonomi, dan pengawasan pasar modal yang efektif. Selain itu, pemerintah juga perlu memberikan dukungan bagi perusahaan nasional seperti Mustika Ratu dalam bentuk pelatihan industri, fasilitasi ekspor, serta penguatan kebijakan terkait UMKM dan industri kosmetik. Upaya ini akan membantu meningkatkan daya saing perusahaan nasional dan memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

5. Saran bagi Investor

Investor disarankan tidak hanya melihat nilai perusahaan berdasarkan satu indikator saja, tetapi mempertimbangkan kombinasi variabel keuangan seperti struktur modal, ukuran perusahaan, dan likuiditas, yang berdasarkan penelitian terbukti berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV). Investor juga perlu memperhatikan kondisi makroekonomi, prospek industri, serta strategi perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi. Analisis fundamental secara menyeluruh akan membantu investor mendapatkan gambaran yang lebih akurat tentang potensi pertumbuhan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D., & My, A. S. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Management & Accounting Expose*, 2(1), 1–9.
- Anita Nurul Firdaus, Egi Krisnanto, S. K. (2021). Pengaruh Growth Opportunity, Kebijakan Dividen Dan Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan. *Humanities, Management And Sciene, Universitas Pamulang*, 1(2), 156–172.
- Apriyani, P. K., Ni Putu Yuria Mendra, & Putu Wenny Saitri. (2021). Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der), Price To Earning Ratio (Per), Return On Equity (Roe), Dan Debt To Assets Ratio (Dar) Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(5), 1795–1803.
- Batistuta, Ibril Umar, A. M. & A. P. (2024). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Aset Terhadap Nilai Perusahaan*. 7(1), 575–587.
- Beno, J., Silen, A. ., & Yanti, M. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusaan. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Brigham, E.F., & Houston, Y. F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.

- Brigham, E.F., & Houston, Y. F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Cengage Learning.
- Brigham, E.F., & Houston, Y. F. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Bundele, J. E. P. (2023). *Riset Pasar Kosmetik*. <https://Www.Alliedmarketresearch.Com/Cosmetics-Market>
- Darmawan, R., & Firdausy, C. M. (2020). Pengaruh Return On Assets, Debt To Asset Ratio, Current Ratio, Ukuran Perusahaan, Dividend Payout Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Rudi. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 5(6), 655–660.
- Effendi, N. Ika. (2022). *Manajemen Keuangan*. Pt Global Eksekutif Teknologi.
- Elisa, S. N. & L. A. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan , Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(7), 1–20.
- Eunike Bella Adiani, N. S. (2025). Pengaruh Return On Equity (Roe) Dan Quick Ratio (Qr) Terhadap Price To Book Value (Pbv) Pada Pt. Mandom Indonesia Tbk Periode 2014-2023 Eunike. *Jurnal Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi Universitas Pamulang*, 23(8).
- Fahmi. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Febriana, H., & Anismadiyah, V. (2024). Liquidity , Profitability , Firm Size And Leverage On Company Value. *International Journl Of Education And Social Science, Universitas Pamulang*, 5(1), 124–133.
- Fransiska, H., Rambe, B. H., & Siregar, M. R. (2025). Economics And Digital Business Review Pengaruh Quick Ratio , Profitabilitas , Der Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019-2023. *Economic And Digital Business Review*, 6(2), 1121–1133.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25* (9th Ed.). Universitas Diponegoro.
- Ghozali. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 26*. Universitas Diponegoro.
- Ghozali. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 26* (10th Ed.). Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 23*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25*. Universitas Diponegoro.
- Gunardi, A. (2023). *Analisis Price To Book Value*. Salemba Empat.
- Handini, E. D. A. & S. (2020). *Manajemen Keuangan: Teori Dan Praktik*. Scopindo Media Pustaka.
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Pustaka Ilmu.
- Hery. (2017). *Teori Akutansi: Pendekatan Konsep Dan Analisis*. Gramedia Widiasarana Indonesia.

- Indonesia, B. E. (2025). *Laporan Keuangan Dan Tahunan Emiten*. <https://www.idx.co.id/id>
- Jogiyanto, H. (2014). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Bpfe.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan* (1st Ed.). Kencana.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan* (1st Ed.). Rajawali Pers.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Pt.Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Pt Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Revisi). Pt.Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2024). *Hasilkan Produk Berdaya Saing Global, Industri Kosmetik Nasional Mampu Tembus Pasar Ekspor Dan Turut Mendukung Penguatan Blue Economy*. www.ekon.go.id/
- Munandar, S. A., & Solihin, A. (2023). Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2017-2021. *Jurnal Arastirama, Universitas Pamulang*, 3(1), 72–87.
- Mungawanah, A. T., Shanti, D., Respatiningsih, H., Jl, A., Mada, G., Km, N., Bayan, K., & Purworejo, K. (2024). Pengaruh Gross Profit Margin, Quick Ratio, Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Prospect Stie Rajawali*, 23(3), 34–51.
- Mustika Ratu. (2024). *Annual Report Mustika Ratu Tbk*. <https://mustika-ratu.co.id/>
- Muzdalifah, A., & Soekotjo, H. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Ekonomi*, 7(1), 14–15.
- Nugroho, Mahendra, F. Z., & Ari, D. (2020). E - Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unisma. *Unisma*, 2.
- Nurfaizah, N., & Pamungkas, L. D. (2022). Analisis Pengaruh Quick Ratio, Leverage Dan Rasio Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dalam Kurun Waktu 2018-2020).
- Permada, Dewi Nari Ratih, R. R. Dan A. A. (2022). Determinan Indeks Saham Berdasarkan Faktor Makro Ekonomi. *Jurnal Ekobis: Ekonomi, Bisnis & Manajemen, Universitas Pamulang*, 12(1), 67–77.
- Permada, N. R., & Aprianti, A. N. (2021). Pengaruh Profitabilitas Dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham Pada Pt Bank Mandiri Tbk Periode 2010 - 2020. *Jurnal Neraca Peradaban, Universitas Pamulang*, 1(3), 226–236.
- Prapitasari, A., & Safrida, L. (2019). *The Effect Of Profitability , Leverage , Firm Size , Political Connection And Fixed Asset Intensity On Tax Avoidance (Empirical Study On Mining Companies Listed In Indonesia Stock Exchange 2015-2017)*. 03, 247–258.

- Ramadhanty, N. R., & Sukmaningrum, P. S. (2020). Pengaruh Return On Asset, Quick Ratio, Debt To Total Asset Dan Dividen Payout Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(6), 1091.
- Sartono, A. (2015). *Manajemen Keuangan: Teori Dan Aplikasi*. Bpfe.
- Sinambela, L. P. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Graha Ilmu.
- Siti, M., Sunardi, N., & Marjohan, M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun (2015-2019). *Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, Universitas Pamulang, 5(1), 43–63.
- Sudana, I. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktek*. Erlangga.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Statistik Nonparametris Untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Suryani. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance. *Urnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 19–36.
- Ummah, M. S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan . *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Uyun, L., & Mastiah. (2025). *The Effect Of Profitability And Company Size On Company Value With Dividend Policy As An Intervening Variable* Lailatul. *International Journal Of Multidisciplinary Research And Literature*, Universitas Pamulang, 4(3), 402–421.